

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga formal tempat seorang siswa untuk menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak terkait, salah satunya yaitu guru. Sebab Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. (Rusman, 2012:73)

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian para ahli pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada umumnya masih mendominasi sehingga siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif. Akibatnya, dalam proses belajar mengajar sering dilakukan secara pasif dengan penggunaan metode ceramah serta cara siswa belajar lebih dominan dengan menghafal, sehingganya siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Sarah Regina Virgiani, 2014:12)

Menurut Grasser (dalam Hamzah B. 2012:131), “ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni (a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa”. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hamzah B. Uno (2008:17) mengatakan bahwa “Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya”. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Penilaian hasil belajar siswa yang mencakup aspek kompetensi sikap (*kognitif*), pengetahuan (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan presespsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam kerampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. (Rusman, 2013:123)

Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan formal mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi siswa akan dasar negara dan konstitusi akan menjadi biasa dan kurang menarik kalau penyampaiannya tidak maksimal dan model yang tidak sesuai.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran adalah pembelajaran model *decision making*. *Decision making* adalah pembelajaran kooperatif dengan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan berpikir logis (*logical thinking*). Dari ketiga pemikiran tersebut semuanya bermuara pada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bukan semata-mata bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tetapi juga dilandasi oleh pertimbangan secara nalar dan penilaian, serta tindakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia sebagai suatu cara dalam pemecahan masalah. (Mulyono, 2008:1)

Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *decision making*, sehingga siswa dapat saling bekerja sama dalam pembelajaran dan saling membantu jika ada kesulitan belajar, serta dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok termasuk pada mata pelajaran PPKn.

Selain itu juga, model pembelajaran *decision making* bukan hanya pengetahuan yang akan diperoleh oleh siswa, akan tetapi juga pengalaman belajar tentang bagaimana mereka mengemukakan pendapat dalam kelompok, bagaimana mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, mengendalikan diri dalam persaingan, yang nantinya akan membentuk watak atau karakter yang lebih baik lagi. Inilah yang pada hakikatnya yang menjadi tujuan pendidikan kewarganegaraan yakni untuk membentuk warga negara yang baik, setia kawan, jujur dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 8 Limboto, khususnya dalam pembelajaran PPKn, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain; 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar, 2) kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya, 3) motivasi sangat rendah. Dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, telaah buku, dan media seadanya. Hal ini mengakibatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Limboto di bawah.

SMP Negeri 8 Limboto berjumlah 95 siswa yang terbagi dalam 3 kelas yaitu : kelas VII dengan jumlah siswa 35, kelas VIII dengan jumlah siswa 34, dan

kelas IX dengan jumlah siswa 26. Berikut nilai mata pelajaran PPKn kelas VIII yang masih belum optimal yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dengan jumlah siswa 34 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 19 orang, yang mencapai KKM 15 orang atau 44% yang *tuntas* dan 19 orang atau 56% yang belum mencapai kkm atau *tidak tuntas*. Untuk itu penerapan model pembelajaran *decision making* dapat membantu guru maupun siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Limboto. (SMP Negeri 8 Limboto)

Berangkat dari semua itu, kajian dalam penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *decision making* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Limboto.

Berdasarkan penjelasan di atas, calon peneliti mengajukan judul penelitian sebagaimana berikut ini: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Decision Making Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas VIII SMP Negeri 8 Limboto ”.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang ada, maka calon peneliti merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “ Apakah model pembelajaran *decision making* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 8 Limboto?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn digunakan model pembelajaran *decision making*. Adapun langkah-langkah yang diterapkan adalah pemberian pengarahan tentang *decision making* dan cara pelaksanaannya. Jadi, intinya siswa diminta melakukan sesuatu dengan secara berkelompok/individu yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar siswa yang sesuai dengan materi yang dibahas dan cara pemecahannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *decision making* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 8 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran, khususnya pelajaran PPKn.

2. Bagi Guru:

Sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan yang sifatnya bervariasi yang dapat bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam berinovasi demi meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah:

Memberikan masukan kepada pihak sekolah akan pentingnya penerapan model pembelajaran PPKn dalam proses belajar mengajar, termasuk model pembelajaran *decision making*.

4. Bagi peneliti:

Disamping sebagai salah satu syarat mutlak untuk memperoleh gelar sarjana dalam disiplin ilmu pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo (UNG), juga sebagai khasanah dalam memperkaya ilmu pengetahuan.